
**PENGARUH PEMAHAMAN MATERI IKHLAS TERHADAP PERILAKU
PROSOSIAL PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS XI RPL DI SMKN
SITURAJA**

Siti Wulan Maryatul Ulum¹, Eka Abdul Hamid², Rahman Setia³.

STAI Sebelas April Sumedang, Jawa Barat, Indonesia.

Email maryatulwulan@gmail.com¹, ekahamid23@gmail.com²,

rahman28356@yahoo.co.id³

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang pemahaman materi ikhlas terhadap perilaku prososial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman materi ikhlas peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI RPL di SMKN Situraja. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional atau penelitian korelasional. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan kuesioner atau angket. Penelitian menggunakan sampel dengan jumlah responden sebanyak 31 orang. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemahaman materi ikhlas pada siswa berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 80%. Untuk perilaku prososial pada siswa termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar 87%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikansi antara pemahaman materi ikhlas terhadap perilaku prososial peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI RPL di SMKN Situraja. Pengaruh pemahaman materi ikhlas terhadap perilaku prososial peserta didik sebesar 43%.

Kata Kunci: Pemahaman; Materi Ikhlas; Perilaku; Prososial; Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.

Abstract

This study examines the understanding of the material of sincerity towards prosocial behavior. This study aims to determine the understanding of the material of sincerity of students in the subject of Islamic Religious Education and Character Building of class XI RPL at SMKN Situraja. This study uses a quantitative correlational research type or correlational research. Data collection techniques in this study were carried out through observation, documentation, and questionnaires. The study used a sample with a total of 31 respondents. Hypothesis testing in this study used a simple linear regression test. Data management in this study used the SPSS version 25 application. The results of this study indicate that the understanding of the material of sincerity in students is in the good category with a percentage of 80%. For prosocial behavior in students is included in the very good category with a percentage of 87%. Based on the results of this study, a significance value of $0.000 < 0.005$ can be seen, which means H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning there is a positive and significant influence between the understanding of the material of sincerity on the prosocial behavior of students in the subject of Islamic Religious Education and Character Building of

class XI RPL at SMKN Situraja. The influence of understanding sincere material on students' prosocial behavior is 43%.

Keywords: *Understanding; Sincerity Material; Behavior; Prosocial; Islamic Religious Education and Character Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh manusia untuk kelangsungan hidupnya. Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu akan sesuatu. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menjadikan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (20, 2003).

Ikhlas menurut Hamka berarti bersih dan tidak ada campuran, seperti emas murni tanpa campuran logam lain, pekerjaan yang dilakukan dengan ikhlas adalah pekerjaan yang murni tanpa motif selain karena Allah SWT. Ikhlas adalah ketulusan dalam beramal, di mana seseorang tidak mencari keuntungan pribadi atau pujian dari orang lain. (Hamka, 2015). Ikhlas menurut Al-Ghazali merupakan kunci utama dalam beribadah, yang mana seluruh amal ibadah semata-mata hanya diniatkan kepada Allah SWT bukan yang lain. Memang tiada yang tahu sejauh mana seseorang dapat dikategorikan sebagai seorang yang benar-benar tulus ikhlas karena ikhlas tempatnya ada di dalam hati, hati hanya bentuk jasmani sedangkan ikhlas merupakan sifat ruhani yang melekat di dalam hati. hati hanya bentuk jasmani sedangkan ikhlas merupakan sifat ruhani yang melekat di dalam hati. (Hidayah. N, 2023).

Pemahaman materi ikhlas merujuk pada tingkat penguasaan seseorang terhadap konsep ikhlas dalam ajaran islam. Ikhlas diartikan sebagai ketulusan hati dalam beramal, yaitu melakukan perbuatan semata-mata karena Allah SWT tanpa mengharapkan pujian atau imbalan dari manusia. Dengan memahami dan mengamalkan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari, seseorang dapat meraih ketenangan jiwa, keberkahan dalam setiap amal perbuatannya, dan mendapatkan keridhaan Allah SWT.

Terkait dalam konteks pendidikan, pemahaman materi ikhlas berarti sejauh mana peserta didik memahami dan dapat menjelaskan konsep ikhlas baik secara teori maupun aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup pengetahuan tentang definisi ikhlas, pentingnya ikhlas dalam ibadah, serta cara menerapkan ikhlas dalam berbagai aspek kehidupan.

Perilaku prososial adalah hasrat untuk menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan-kepentingan sendiri. Perilaku prososial dapat dimengerti sebagai perilaku yang menguntungkan orang lain (Sarwono, 2002). Dahriani mengatakan bahwa perilaku prososial adalah perilaku yang mempunyai tingkat pengorbanan tertentu yang tujuannya memberikan keuntungan bagi orang lain baik secara fisik maupun psikologis, menciptakan perdamaian dan meningkatkan toleransi hidup terhadap sesama, namun tidak ada keuntungan yang jelas bagi individu yang melakukan tindakan. (Dahriani, 2007).

Penelitian ini memiliki kebaruan yang terletak pada konteks, pendekatan, serta keterkaitan antara nilai spiritual dan perilaku sosial peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selama ini, penelitian mengenai perilaku prososial peserta didik lebih banyak difokuskan pada faktor lingkungan sosial, peran guru, maupun penerapan kegiatan keagamaan di sekolah. Sementara itu, penelitian yang secara spesifik mengaitkan antara pemahaman materi ikhlas dengan pembentukan perilaku prososial siswa masih terbatas, khususnya di lingkungan sekolah menengah kejuruan (SMK) yang memiliki karakteristik peserta didik berbeda dengan sekolah umum. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian tentang peran nilai-nilai spiritual dalam pembentukan perilaku sosial peserta didik, khususnya dalam konteks pendidikan Islam di sekolah kejuruan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi guru PAI dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan sosial melalui pemahaman yang mendalam terhadap materi ikhlas.

Di zaman sekarang ini, terutama pada generasi muda, nilai ikhlas dan perilaku prososial menjadi tantangan tersendiri. Di tengah era digital yang serba cepat dan individualistis, banyak peserta didik yang mulai terpengaruh oleh budaya materialistis dan pencitraan diri. Hal ini berdampak pada menurunnya sikap tolong-menolong, empati, dan kepedulian sosial di kalangan siswa. Tindakan baik sering kali dilakukan hanya demi mendapatkan pujian, popularitas, atau nilai bukan semata-mata karena niat tulus membantu sesama. (Jaya, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan PPL di SMKN Situraja, khususnya di kelas XI RPL penerapan nilai ikhlas dalam kehidupan sehari-hari menjadi tantangan tersendiri. Sebagian siswa berfokus pada bidang teknologi, mereka sering dihadapkan pada tugas dan proyek berbasis kerjasama, dimana nilai-nilai seperti keikhlasan dalam berbagi ilmu dan membantu teman sangat dibutuhkan. Beberapa siswa membantu temannya dalam tugas atau kelompok, namun dilakukan dengan mengharap balasan seperti nilai lebih dan pujian, cenderung memilih-milih dalam menolong misalnya, hanya membantu teman dekatnya dan mengabaikan teman lain. Dalam belajar siswa dapat menjelaskannya dengan teori, namun belum sepenuhnya mampu menginternalisasikan dan menerapkannya dalam tindakan nyata secara konsisten.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya permasalahan dalam peserta didik yang kurang peduli terhadap temannya, enggan membantu tanpa imbalan, atau sekedar melakukan kebaikan untuk mendapatkan pujian tertentu, seperti nilai tambahan, hadiah, atau pujian dari guru maupun teman. Ada juga yang melakukan kebaikan hanya untuk mendapatkan pengakuan sosial atau popularitas, bukan karena niat tulus membantu. Keadaan seperti ini dapat menurunnya semangat gotong royong dan kerja sama antar siswa, rendahnya kepedulian sosial terhadap teman, dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran PAIBP secara utuh.

Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini diperlukan strategi mencakup penguatan nilai ikhlas melalui pembiasaan dan pengulangan agar nilai ikhlas meresap ke dalam diri siswa. Salah satunya dengan gerakan kampanye kecil yang mendorong siswa untuk melakukan tindakan kebaikan secara anonim atau tanpa perlu diketahui orang lain. Misalnya membersihkan kelas tanpa diminta, membantu

teman diam-diam, dan mengembalikan barang teman yang jatuh. Setelah beberapa waktu, guru dapat memfasilitasi sesi berbagi pengalaman kepada siswa untuk menguatkan nilai di baliknya. Apabila solusi ini diterapkan dengan baik, peserta didik akan lebih mudah untuk memahami dan menginternalisasikan nilai ikhlas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk karakter yang jujur, peduli, dan siap berkontribusi secara positif di sekolah, keluarga, maupun di masyarakat.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang mengeksplorasi pemahaman materi ikhlas terhadap perilaku prososial belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh pemahaman materi ikhlas terhadap perilaku prososial peserta didik di lingkungan sekolah kejuruan (SMK), khususnya pada kelas XI RPL di SMKN Situraja. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi dan kebaruan dalam memperluas kajian tersebut pada konteks pendidikan kejuruan.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kebutuhan untuk menguji pengaruh pemahaman materi ikhlas terhadap perilaku prososial peserta didik yang belum banyak penelitian secara khusus mengkaji hubungan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh pemahaman materi ikhlas terhadap perilaku prososial peserta didik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Pemahaman Materi Ikhlas Terhadap Perilaku Prososial Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI RPL Di SMKN Situraja."**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini yaitu pendekatan korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. (Arikunto, 2009).

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI RPL SMKN Situraja sebanyak 105 siswa. Dari jumlah tersebut, diambil sampel sebanyak 31 siswa menggunakan teknik *simple random sampling* dengan mengambil 30% dari jumlah populasi karena jika subjek lebih dari 100 orang, dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih (Arikunto, 2014).

Teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi, dokumentasi, dan kuesioner atau angket. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket melalui pengisian manual menggunakan lembar kertas, disebarkan atau didistribusikan kepada responden secara offline.

Data dikumpulkan melalui: Angket: untuk mengukur sikap tawakal dan perilaku ikhtiar, Observasi: untuk mengamati perilaku nyata siswa di kelas, dan Dokumentasi: untuk melengkapi data berupa catatan guru, foto kegiatan, dan arsip sekolah. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 25 yaitu uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y, koefisien korelasi pearson untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel, koefisien determinasi untuk menunjukkan proporsi variansi, dan uji-t untuk menguji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas XI RPL sebagai respondennya. Melakukan analisis data menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan menguji analisis regresi linier sederhana sebagai bahan perhitungan untuk menentukan hasil dari penelitian ini. Diketahui variabel pemahaman materi ikhlas sebagai variabel independen dan variabel perilaku prososial sebagai variabel dependen.

Tabel 1. Tabel Statistik Frekuensi Responden

		Statistik	
		Variabel X	Variabel Y
N	Valid	31	31
	Missing	0	0

Pada tabel 1 diatas terlihat data hasil SPSS, dimana N valid berjumlah 31 siswa yang menunjukkan responden dalam penelitian dan *missing* berjumlah 0 yang berarti tidak ada data yang hilang. Pada sub bab ini akan disajikan deskripsi data berupa uji validitas instrumen, uji reliabilitas instrumen, dan deskripsi persentase.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. (Sugiyono, 2017).

Tabel 2. Validitas Instrumen X (Pemahaman Materi Ikhlas)

No item	Nilai Hitung Korelasi (r_{hitung})	Nilai Tabel Korelasi (r_{tabel})	Validitas	Keterangan
1.	0,694	0,367	Valid	Kuat
2.	0,528	0,367	Valid	Sedang
3.	0,509	0,367	Valid	Sedang
4.	0,743	0,367	Valid	Kuat
5.	0,495	0,367	Valid	Sedang
6.	0,523	0,367	Valid	Sedang
7.	0,534	0,367	Valid	Sedang
8.	0,628	0,367	Valid	Kuat
9.	0,503	0,367	Valid	Sedang
10.	0,478	0,367	Valid	Sedang

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa analisis perhitungan *Pearson Correlation* dengan N (banyaknya siswa) = 31, N of item (banyaknya soal) = 10 untuk variabel X (Pengaruh Pemahaman Materi Ikhlas) pada taraf signifikansi 0,05 dan (r_{tabel}) = 0,367, diperoleh nilai (r_{hitung}) tertinggi 0,743 pada interpretasi Kuat dan (r_{hitung}) terendah 0,478 pada interpretasi Sedang.

Tabel 3. Uji Reliabilitas Variabel X (Pemahaman Materi Ikhlas)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items

.723	10
------	----

Tabel 4. Uji Reliabilitas Variabel Y (Perilaku Prosocial)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.754	10

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seorang terhadap pernyataan bersifat konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2017). Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk memastikan bahwa instrumen dilakukan dengan menggunakan Cronbach Alpha. Berdasarkan tabel 3 diatas, nilai *Cronbach Alpha* variabel X adalah 0,723. Berdasarkan tabel kriteria reliabilitas instrumen, bahwa nilai tersebut berada pada interval $\pm 0,600$ - $\pm 0,799$ yang menyatakan bahwa pernyataan variabel X pada hasil uji reabilitas adalah Kuat.

Pada tabel 4 di atas, nilai *Cronbach Alpha* variabel Y adalah 0,754. Berdasarkan tabel kriteria reliabilitas instrumen, bahwa nilai tersebut berada pada interval $\pm 0,600$ - $\pm 0,799$ yang menyatakan bahwa pernyataan variabel Y pada hasil uji reliabilitas adalah Kuat.

Deskripsi per indikator

Tabel 5. Data Rekapitulasi Hasil Angket Variabel X (Pemahaman Materi Ikhlas)

No item	Skor Jawaban					Sampel	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
	5	4	3	2	1				
P1	5	8	9	9	0	31	102	65,80%	Cukup baik
P2	10	9	3	9	0	31	122	78,70%	Baik
P3	7	3	7	10	4	31	92	59,35%	Cukup baik
P4	17	8	3	3	0	31	132	85,16%	Sangat baik
P5	13	6	2	6	4	31	111	71,61%	Baik
P6	21	10	0	0	0	31	145	93,54%	Sangat baik
P7	20	11	0	0	0	31	144	92,90%	Sangat baik
P8	9	12	6	4	0	31	119	76,77%	Baik
P9	23	6	0	2	0	31	143	92,25%	Sangat baik
P10	13	16	0	2	0	31	133	85,80%	Sangat baik
Total							1.243	80,19%	Baik
Rata-Rata									

Total skor yang didapat dari varibel X adalah 1.243, sedangkan skor ideal atau skor tertinggi yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Rumus} &= (\text{Jumlah responden} \times \text{total item} \times \text{skor maksimal}) \\ &= 31 \times 10 \times 5 \\ &= 1.550\end{aligned}$$

Jika dipersentasekan maka:

$$P = \frac{1.243}{1.550} \times 100\% = 80,19\% \text{ dibulatkan menjadi } 80\%.$$

Persentase 80% berada pada interval 69% - 84% yakni masuk pada kriteria baik, maka dapat dikatakan bahwa Pemahaman Materi Ikhlas pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI RPL di SMKN Situraja berkategori baik.

Tabel 6. Data Rekapitulasi Hasil Angket Variabel Y (Perilaku Prososial)

No item	Skor Jawaban					Sampe l	Jumla h Skor	Persentas e	Kriteria
	5	4	3	2	1				
P1	20	10	0	1	0	31	142	91,61%	Sangat baik
P2	20	8	0	0	3	31	135	87,09%	Sangat baik
P3	19	11	1	0	0	31	142	91,61%	Sangat baik
P4	20	11	0	0	0	31	144	92,90%	Sangat baik
P5	9	10	10	2	0	31	119	76,77%	Baik
P6	21	9	1	0	0	31	141	90,96%	Sangat baik
P7	14	12	3	2	0	31	131	84,51%	Sangat baik
P8	19	10	1	1	0	31	140	90,32%	Sangat baik
P9	19	11	1	0	0	31	142	91,61%	Sangat baik
P10	11	7	8	5	0	31	117	75,48%	Baik
Total							1.353	87,29%	Sangat baik
Rata-Rata									

Total skor yang didapat dari variabel X adalah 1.353, sedangkan skor ideal atau skor tertinggi yaitu:

Rumus = (Jumlah responden × total item × skor maksimal)

$$= 31 \times 10 \times 5$$

$$= 1.550$$

Jika dipersentasekan maka:

$$P = \frac{1.353}{1.550} \times 100\% = 87,29\% \text{ dibulatkan menjadi } 87\%.$$

Persentase 87% berada pada interval 85% - 100% yakni masuk pada kriteria “Sangat baik”, maka dapat dikatakan bahwa Perilaku Prososial Peserta Didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI RPL di SMKN Situraja berkategori “Sangat baik.”

Tabel 7. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pemahaman Materi Ikhlas	.084	31	.200*	.974	31	.623
Perilaku Prososial	.098	31	.200*	.961	31	.318
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Hasil *output* uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk* diperoleh angka signifikansi pada kolom signifikansi data pemahaman materi ikhlas adalah 0,623 dan perilaku prososial adalah 0,318. Karena nilai signifikansi keduanya lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa pemahaman materi ikhlas berdistribusi normal.

Tabel 8. Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	22.436	4.600		4.877
	Pemahaman Materi Ikhlas	.535	.115	.656	4.674

a. Dependent Variable: Perilaku Prososial

Hasil analisis regresi di atas menunjukkan bahwa koefisien b (0,535) bertanda positif, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel pemahaman materi ikhlas (X) memiliki arah hubungan kontribusi yang searah terhadap variabel perilaku prososial (Y) artinya jika kontribusi variabel pemahaman materi ikhlas (X) positif/naik, maka perubahan yang terjadi pada variabel perilaku prososial (Y) pun akan positif naik.

Tabel 9. Analisis koefisien korelasi

Correlations			
		Pemahaman Materi Ikhlas	Perilaku Prososial
Pemahaman Materi Ikhlas	Pearson Correlation	1	.656**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	31	31
Perilaku Prososial	Pearson Correlation	.656**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 9 diatas diketahui nilai koefisien korelasi (r) antara variabel pemahaman materi ikhlas (X) dengan perilaku prososial (Y) sebesar 0,656. Nilai 0,656 berada pada kategori Kuat. Artinya bahwa keeratan hubungan antara pemahaman materi ikhlas (X) dengan perilaku prososial (Y) adalah Kuat.

Tabel 10. Koefisien Determinasi (r square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.656 ^a	.430	.410	3.452

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Materi Ikhlas

b. Dependent Variable: Perilaku Prososial

Hasil analisis koefisien determinasi untuk menyatakan besar kecilnya pengaruh pemahaman materi ikhlas (X) terhadap perilaku prososial (Y). Interpretasi dari perhitungan di atas, bahwa variabel pemahaman materi ikhlas (X) memberikan

kontribusi terhadap variabel perilaku prososial (Y) sebesar 43%. Nilai kontribusi tersebut pada kriteria Cukup. Sedangkan $(100\% - 43\%) = 57\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pemahaman adalah suatu proses berpikir dan belajar yang melibatkan kemampuan seseorang untuk menangkap makna, arti, dan konsep dari sesuatu yang dipelajari. Proses ini tidak hanya sekadar menghafal secara verbal, tetapi juga melibatkan penguraian, interpretasi, dan penerapan informasi yang telah dipelajari. (W.J.S, 1991).

Muhammad Abduh, pengertian ikhlas adalah ikhlas beragama semata-mata hanya untuk Allah SWT. Dengan selalu berharap kepada-Nya dan tidak pernah mengakui kesamaan-Nya dengan makhluk apa saja dan bukan dengan tujuan tertentu. Seperti halnya menghindarkan diri dari malapetaka atau untuk memperoleh keuntungan dan tidak mengangkat selain dari Allah SWT sebagai Sang Pelindung. (Hasiah, 2019).

Berdasarkan pada analisis angket pemahaman materi ikhlas dari 31 responden, didapatkan hasil 80%. Dapat diketahui dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman materi ikhlas pada siswa kelas XI di SMKN Situraja termasuk dalam kategori baik dengan persentase 80%.

Perilaku prososial menurut Baron dan Byrne merupakan bentuk perilaku sosial yang positif, di mana seseorang melakukan tindakan yang bertujuan memberikan manfaat atau keuntungan bagi orang lain, baik secara fisik maupun psikologis. (Baron, 2005). Baron dan Branscombe menyatakan bahwa perilaku prososial adalah tindakan individu untuk menolong orang lain yang seringkali tanpa memberi manfaat langsung pada si penolong. (Baron R. A., 2012). Perilaku ini memberi manfaat bagi orang lain, bertentangan dengan kepentingan egois seseorang dan berpotensi dapat memberikan hasil bagi orang lain. Eisenberg dan Mussen mendefinisikan perilaku prososial sebagai tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk membantu atau memberi manfaat bagi orang lain atau kelompok individu. (Eisenberg, 1989). Dayakisni dan Hudaniah menyatakan bahwa perilaku prososial adalah segala bentuk perilaku yang memberi konsekuensi positif bagi si penerima, baik dalam bentuk materi fisik ataupun psikologis tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pemiliknya. (Dayakisni, 2009).

Untuk analisis angket perilaku prososial dari 31 responden, didapatkan hasil 87%. Dapat diketahui dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman materi ikhlas pada siswa kelas XI di SMKN Situraja termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 87%.

Berdasarkan output SPSS uji t diketahui nilai t_{hitung} (4,674) jika dibandingkan dengan t_{tabel} (1,699) yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat diinterpretasikan bahwa pemahaman materi ikhlas (X) berpengaruh terhadap variabel perilaku prososial (Y). Selanjutnya berdasarkan nilai koefisien regresi (0,535) bertanda positif, dapat variabel perilaku prososial (Y). Artinya semakin meningkat variabel pemahaman materi ikhlas (X), maka akan meningkat pula variabel perilaku prososial (Y) demikian pula sebaliknya. Berdasarkan nilai signifikansi ($\text{sig} = 0,000$), maka dapat diinterpretasikan bahwa pemahaman materi ikhlas (X) berpengaruh terhadap perilaku prososial (Y).

Pemahaman materi ikhlas merupakan proses belajar untuk mengenali dan menginternalisasi konsep ketulusan dalam beramal. Dalam pendidikan agama Islam, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, materi mengenai ikhlas sering kali menjadi salah satu materi yang ditekankan. Pemahaman materi ikhlas melibatkan pengetahuan dan internalisasi konsep ketulusan dalam beramal. Peserta didik yang memahami materi ikhlas cenderung melakukan perbuatan baik tanpa mengharapkan imbalan atau pengakuan, semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Pemahaman materi ikhlas dapat diperoleh melalui pendidikan agama, pembelajaran akidah akhlak, dan teladan dari lingkungan sekitar. Sementara itu perilaku prososial adalah perilaku yang mempunyai tingkat pengorbanan tertentu yang tujuannya memberikan keuntungan bagi orang lain baik secara fisik maupun psikologis, menciptakan perdamaian dan meningkatkan toleransi hidup terhadap sesama, namun tidak ada keuntungan yang jelas bagi individu yang melakukan tindakan. (Dahriani, 2007).

Hubungan antara pemahaman materi ikhlas dan perilaku prososial peserta didik berarti peserta didik mampu memahami makna, nilai, dan pentingnya melakukan segala amal perbuatan semata-mata karena Allah SWT, bukan karena ingin dipuji atau mendapatkan imbalan. Sikap ini mendorong munculnya motivasi internal dalam diri siswa untuk berbuat baik secara tulus. Sementara itu, perilaku prososial mencakup tindakan-tindakan sosial positif seperti menolong, berbagi, bekerja sama, empati, dan tanggung jawab terhadap sesama. Dalam konteks pendidikan agama islam dan budi pekerti, perilaku ini menjadi cerminan akhlak mulia dan implementasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Pemahaman materi ikhlas pada siswa kelas XI RPL SMK Negeri Situraja menghasilkan persentase sebesar **80%** berada pada rentang presentase 69% - 84% yakni masuk pada klasifikasi **baik**. Perilaku Prososial pada siswa kelas XI RPL SMK Negeri Situraja menghasilkan persentase **87%** berada pada rentang persentase 85% - 100% yakni masuk pada klasifikasi **sangat baik**. Pengaruh pemahaman materi ikhlas terhadap perilaku prososial peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI RPL di SMKN Situraja memberikan pengaruh sebesar **43%** termasuk pada kategori **cukup**, sebab berada pada interval 17% - 49%. Sedangkan sisanya sebesar **57%** ditentukan oleh faktor lain yang tidak dijadikan indikator dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat memberikan sedikit sumbangan dan ide-ide berupa pemikiran yang digunakan sebagai usaha meningkatkan kemampuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam hal pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti agar tidak hanya dapat memperoleh hasil belajar yang baik tetapi juga membentuk perilaku yang baik. Selanjutnya dapat menggunakan pendekatan atau metode yang berbeda untuk melihat perubahan perilaku prososial secara lebih mendalam, serta sebagai pengetahuan untuk menambah wawasan dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 4.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 102.
- Baron, R. A., & Branscombe, N. R. (2012). *Social psychology 13th edition*. Unites States of America: Pearson Educati.
- Baron, R.A. & Bryne, D. (2005). *Psikologi Sosial*. Jilid Dua. Jakarta. Erlangga.
- Dahriani, Adria. (2007). *Perilaku Prososial Terhadap Pengguna Jalan Studi Fenomenologis Pada Polisi Lalu Lintas*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Dayakisni, T. & Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial edisi revisi*. Malang: UMM Press.
- Eisenberg, N., & Mussen, P. H. (1989). *The roots of prosocial behavior in children*. Cambridge University Press.
- Hamka. (2015). *Tasawuf Modern*. Jakarta: Republika, hal. 147.
- Hasiah. (2019). Peranan Ikhlas Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Darul 'Ilmi* vol. 01.
- Hidayah. N, DKK. (2023), Konsep Ikhlas Menurut Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Agama Islam. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, vol. 12.
- Jaya, I. (2022). Konsep Perilaku Prososial Menurut Al-Qur'an, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi Sosial, Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, ayat (1).
- W.J.S, Porwadarminta. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.